

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Pasalnya, perbankan berperan dalam semua aktivitas yakni pembiayaan konsumsi dan produksi. Hampir semua sektor yang berkaitan dengan keuangan membutuhkan jasa bank. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, perbankan adalah badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana masyarakat berupa simpanan dan disalurkan kembali pada masyarakat berupa pembiayaan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat.

Perkembangan dunia bisnis perbankan yang semakin kompetitif dengan banyaknya bank yang berdiri membuat adanya persaingan kegiatan bisnis antara perusahaan yang lama dengan perusahaan yang baru berdiri. Berbagai upaya di rancang untuk menarik minat masyarakat menjadi nasabah pada bank dan meningkatkan kinerja serta kualitas pelayanan bank agar lebih maksimal. Untuk mendukung kegiatan bisnis perbankan, bank diharapkan dapat mempertahankan dan mengelola kelangsungan usahanya dengan baik. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai bank itu sendiri dan menghasilkan keuntungan melalui sumber daya yang dimiliki bank seperti modal kerja.

Modal kerja merupakan hal penting dalam suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari. Menurut Owa Azi et al. (2020) modal kerja didefinisikan sebagai dana yang di tanam perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang selalu berputar tidak lebih dari satu tahun. Untuk mendapatkan modal kerja, pihak bank harus memperhatikan kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pentingnya modal kerja pada suatu bank perlu dilakukan analisis terkait penggunaan modal kerja agar tidak terjadi penyalanggunaan modal kerja.

Tingkat efisiensi dan efektivitas terhadap modal kerja berguna untuk perkembangan dan kemajuan bank dalam jangka pendek dan jangka panjang. Efisiensi modal kerja adalah ketepatan dalam melakukan kegiatan yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja sebagai upaya agar modal kerja tidak mengalami kekurangan maupun kelebihan (Megalia & Situmorang, 2019).

Penggunaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan kegiatan perusahaan kedepannya agar dapat dipertahankan. Modal kerja digunakan untuk membiayai semua kegiatan perusahaan seperti pembayaran upah tenaga kerja, pembelian bahan baku, pembelian aset tetap dan biaya operasional lainnya. Modal kerja tersebut dapat diperoleh dari dalam seperti laba ditahan dan modal sendiri maupun dari luar yaitu pinjaman (Susanti & Mursida, 2019).

Bank Muamalat Indonesia merupakan lembaga keuangan syariah yang pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan sebagai bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem tanpa bunga dan satu-satunya bank yang berekspansi ke luar negeri yaitu Kuala Lumpur, Malaysia. Bank ini memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mudah dijangkau hingga berbagai pelosok nusantara. Produk yang diberikan berupa giro, tabungan, deposito dan pembiayaan.

Bank Bukopin Syariah merupakan lembaga keuangan syariah sebagai salah satu bank nasional Indonesia. Bank Bukopin Syariah didirikan pada tahun 1990 yang dulunya bernama PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional). Bank ini telah melayani nasabah di seluruh Indonesia dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan seperti pendanaan, jasa dan pembiayaan.

Peneliti memilih PT Bank Muamalat Indonesia karena bank ini pernah meraih penghargaan peringkat pertama Bank Syariah dengan total aset di atas 25 Triliun dan PT Bank Muamalat Indonesia dinobatkan sebagai salah satu bank terbaik dunia (*Words's Best Banks 2021*) versi Majalah Forbes. Pada PT Bank Bukopin Syariah peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan bank dengan pelayanan terbaik sebagai penerima *The Big 5 Indonesia Operational Excellence Award* untuk Sharia Bank dengan skor B. Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan kinerja keuangan terkait pengelolaan modal kerja sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada kedua bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa dampak

Pandemi Covid-19 disektor keuangan menimbulkan berbagai risiko, salah satunya risiko likuiditas yakni risiko yang ditanggung perbankan jika debitur tidak dapat membayar kewajibannya sehingga berdampak terhadap arus kas perbankan dan risiko kredit berupa *non performing loan* yang diakibatkan jika nasabah gagal membayar kewajibannya. Bank tersebut memiliki kelebihannya masing-masing. PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Bukopin Syariah memiliki jumlah total aset yang berbeda, total hutang yang berbeda serta total modal kerja dan keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya pun berbeda. Dalam melangsungkan kegiatan bisnisnya bank membutuhkan banyak modal kerja untuk membiayai berbagai macam kegiatan operasional bank. Modal kerja adalah elemen penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan para nasabah. Suatu bank yang memiliki kinerja baik adalah dengan melihat seberapa efisien bank dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu untuk pengelolaan modal kerja yang efisien sehingga tercapai sebagai bank yang bertahan, tangguh dan bahkan berkembang.

Perkembangan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Bukopin Syariah tahun 2018-2021

| PT Bank Muamalat Indonesia | | | |
|-----------------------------------|-------------------------|---------------------------|-------------------------|
| Tahun | Aset Lancar (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Modal Kerja (Rp) |
| 2018 | 56.143.834.216 | 52.356.546.112 | 3.787.288.104 |
| 2019 | 44.025.636.132 | 46.008.262.315 | (1.982.626.183) |
| 2020 | 44.864.197.236 | 46.629.471.235 | (1.765.273.999) |
| 2021 | 52.078.618.345 | 53.238.725.521 | (1.160.107.176) |

| PT Bank Hutang Bukopin Syariah | | | |
|---------------------------------------|-------------------------|--------------------|-------------------------|
| Tahun | Aset Lancar (Rp) | Lancar (Rp) | Modal Kerja (Rp) |
| 2018 | 6.177.812.032 | 5.368.605.412 | 809.206.620 |
| 2019 | 6.197.781.531 | 5.235.346.453 | 962.435.078 |
| 2020 | 4.722.457.265 | 3.427.423.134 | 1.295.034.131 |
| 2021 | 5.693.649.542 | 5.471.999.500 | 221.650.042 |

Sumber: Laporan keuangan Bank, (*data diolah*)

Dari tabel 1.1 diatas, mengenai laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat bahwa sebelum Pandemi Covid 19 pada tahun 2018 aset lancar 56.143.834.216, hutang lancar sebesar 52.356.546.112 dan modal kerja sebesar 3.787.288.104. Pada tahun 2019 aset lancar sebesar 44.025.636.132, hutang lancar sebesar 46.008.262.315 dan modal kerja menurun sebesar (1.982.626.183). Sedangkan selama Pandemi Covid 19 pada tahun 2020 dilihat dari aset lancar sebesar 44.864.197.236, hutang lancar sebesar 46.629.471.235 dan modal kerja mengalami defisit atau dapat disebut dengan modal kerja negatif sebesar (1.765.273.999). Pada tahun 2021 aset lancar sebesar 52.078.618.345, hutang lancar sebesar 53.238.725.521 dan modal kerja mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar (1.160.107.176). Modal kerja dapat dikatakan negatif jika total aset lancar suatu bank lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan laporan keuangan Bank Bukopin Syariah sebelum Pandemi Covid 19 tahun 2018 untuk aset lancar, hutang lancar dan modal kerja mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 untuk aset lancar meningkat sebesar 6.197.781.531 dari tahun sebelumnya yaitu 2018, hutang lancar menurun sebesar 5.235.346.453 dari tahun 2018 dan modal kerja mengalami peningkatan sebesar

962.435.078. Selama Pandemi tahun 2020 mengalami penerunan dari aset lancar dan hutang lancar tetapi meningkat pada modal kerja sebesar 1.295.034.131 dan pada tahun 2021 dilihat dari aset lancar, hutang lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi menurun pada modal kerja sebesar 221.650.042. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar cenderung fluktuasi begitu pula dengan hutang lancar juga mengalami fluktuasi. Jumlah aset selalu lebih tinggi daripada hutang lancar sehingga modal kerja menunjukkan positif tetapi berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah dalam kemampuan pengelolaan modal kerja masih kurang efisien. Oleh karena itu, kedua harus memperbaiki manajemen modal kerja agar tidak mengalami kekurangan maupun kelebihan modal kerja dan kesulitan likuiditas. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat memperlancar segala aktivitas bank dan meningkatkan hasil laba yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan bank.

Manajemen modal kerja merupakan faktor utama untuk kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Dengan pengelolaan modal kerja yang efisien mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung resiko kerugian. Disamping itu, tingkat modal kerja yang baik dapat meningkatkan cadangan kas untuk dipergunakan dalam memperluas pembiayaan, perluas jaringan kantor, menyediakan fasilitas kantor yang memadai dan lain sebagainya sehingga dapat memberikan peluang untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Menurut Heru & Santoso (2019) Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan bagi para pihak-pihak terkait seperti manager, kreditur, investor, karyawan, pemerintah dan pengguna lainnya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, baik berupa kekayaan, keuntungan, permodalan dan aktivitas perusahaan lainnya. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan bank saat ini setelah laporan keuangan dilakukan analisis. Analisis rasio keuangan merupakan metode perhitungan dan perbandingan antara angka-angka pada laporan keuangan untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan dan posisi keuangan pada suatu periode (Heikal et al., 2020). Analisis rasio ini sering dipakai karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Analisis rasio keuangan perbankan sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perbankan berkaitan dengan penggunaan modal kerja, dan membantu pihak-pihak yang berkepentingan khususnya PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Bukopin Syariah dalam mengambil keputusan untuk tahun selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menyadari betapa pentingnya dilakukan analisis laporan keuangan terkait penggunaan modal kerja, maka peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Bukopin Syariah menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dengan mengangkat judul **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Efisiensi**

Penggunaan Modal Kerja pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan maka pokok masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2021?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Bank Bukopin Syariah tahun 2018-2021?
3. Apakah penggunaan modal kerja pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Bukopin Syariah sudah dapat dikatakan efisien untuk kemajuan bank?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah peneliti akan memberikan batasan agar permasalahan dalam penelitian tidak meluas. Batasan masalah tersebut yaitu:

1. Penelitian menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.
2. Informasi yang digunakan bersumber pada laporan keuangan periode 2018-2021.

D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah diatas, sehingga tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penggunaan modal kerja pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Bukopin Syariah.
2. Untuk menganalisis keefektifan modal kerja antara PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Bukopin Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan pemilik perusahaan untuk menentukan tingkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan modal kerja yang efisien.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi serta memperluas pengetahuan tentang pengelolaan modal kerja secara efisien menggunakan rasio keuangan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.